

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan ialah salah satu kebutuhan manusia yang paling utama, karena setiap manusia berhak untuk sehat. Namun pada kenyataannya tidak semua orang bisa mencapai derajat kesehatan yang optimal karena berbagai faktor, diantaranya lingkungan yang buruk, rendahnya tingkat ekonomi, gaya hidup yang tidak sehat mulai dari makanan, kebiasaan, maupun lingkungan sekitarnya (Sari, 2020)

Gagal ginjal kronik menjadi masalah kesehatan yang saat ini semakin bertambah kasusnya di dunia. Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang perlu mendapatkan perhatian dalam dunia kesehatan karena telah menjadi masalah utama kesehatan dan berdampak sangat besar terhadap morbiditas, mortalitas dan sosial ekonomi (Anggraini & Fadila, 2022)

Gagal ginjal kronik (GGK) adalah suatu kondisi dimana ginjal mengalami kelainan struktural atau gangguan fungsi yang sudah berlangsung lebih dari 3 bulan. Penyakit gagal ginjal kronik bersifat progresif dan *irreversible*, pada kondisi lanjut tidak dapat pulih kembali. Pada penderita gagal ginjal kronik, apabila fungsi ginjal sudah sangat menurun ditandai dengan lajur filtrasi glomerulus (LFG)  $< 15\text{ml}/\text{menit}/1,73\text{m}^2$  maka hal ini disebut dengan gagal ginjal kronik. Penurunan LFG menyebabkan tubuh tidak mampu melaksanakan proses pengeluaran cairan dan produk limbah sehingga membutuhkan terapi pengganti ginjal (TPG). Terdapat tiga metode TPG yaitu

hemodialisis, *continuous ambulatory peritoneal dialysis* (CAPD), dan transplantasi ginjal (Anggraini & Fadila, 2022).

Menurut *World Health Organization* (2018), pasien yang menderita gagal ginjal kronis telah meningkat 50% dari tahun sebelumnya, secara global kejadian gagal ginjal kronis lebih dari 500 juta orang dan yang harus menjalani hidup dengan bergantung pada cuci darah (hemodialisa) adalah 1,5 juta orang (Hanyaq et al., 2021). Prevalensi jumlah pasien gagal ginjal diprediksikan akan naik pada tahun 2025 di beberapa daerah seperti Asia Tenggara, Mediterania, dan Timur Tengah serta Afrika (Anggraini & Fadila, 2022).

Menurut Riskesdas pada tahun 2018 prevalensi tertinggi terjadinya gagal ginjal kronik terdapat di Kalimantan Utara sebesar 6,4%, selanjutnya Maluku Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo dan Sulawesi Tengah sebesar 5,2%. Sementara, Nusa Tenggara Barat, Aceh, Jawa Barat, Maluku sebesar 4,3% dan di Provinsi Sumatera Utara Penyakit gagal ginjal kronis sebanyak 2,8% (Riskesdas, 2018).

Gagal ginjal kronik adalah penyakit terminal yang membahayakan nyawa manusia dengan prevalensi berdasarkan diagnosis dokter pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 0,42% (Hanyaq et al., 2021). *International Renal Registry* (IRR) menyebutkan terdapat beberapa penyakit yang memiliki proporsi besar dalam penyakit ginjal kronis, yaitu diantaranya nefropati diabetik yang menempati urutan pertama sebanyak 52% dan penyakit ginjal hipertensi yang menempati posisi kedua dengan persentase 24% (Sinta, 2021)

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Dimana hiper yang artinya berlebihan, dan tensi yang artinya tekanan/tegangan, jadi hipertensi merupakan gangguan pada sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas nilai normal. Hipertensi adalah suatu kondisi dimana terjadi peningkatan nilai tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dikenal sebagai “*silent killer*”, karena kebanyakan orang yang menderita hipertensi tidak menyadari penyakit yang dideritanya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya tanda atau gejala yang mereka rasakan. Sehingga sangat penting untuk mengukur tekanan darah secara teratur.

Secara global tingkat prevalensi hipertensi diseluruh dunia masih tinggi. Lebih dari seperempat jumlah populasi dunia saat ini menderita hipertensi. Kerusakan yang disebabkan dari hipertensi dapat berakibat fatal yang menimbulkan komplikasi berupa serangan jantung, stroke, perdarahan dan gangguan ginjal (Sinta, 2021). Hipertensi merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya penyakit ginjal akut, penyakit ginjal kronis, hingga gagal ginjal. Sebaliknya, saat fungsi ginjal mengalami gangguan maka tekanan darah akan meningkat dan dapat menimbulkan hipertensi. Beberapa penelitian memberikan bukti bahwa penurunan tekanan darah memberikan keuntungan mengurangi kerusakan organ target atau mengurangi progresivitas penyakit ginjal (Firdaus et al., 2022)

Penanganan hipertensi pra-hemodialisis perlu dilakukan dengan cepat dan tepat, penanganan hipertensi dapat dilakukan secara farmakologis

maupun non farmakologi, Se jauh penggunaan obat farmakologi memberikan efek samping perlu di upayakan penatalaksanaan secara non farmakologi seperti mengatur pola hidup sehat dan merubah gaya hidup serta menciptakan keadaan rileks dapat dilakukan seperti pemberian terapi musik suara alam, terapi *healing touch*, dan terapi *slow deep breathing* (Ainurrafiq et al., 2019)

Di Indonesia, terapi musik sangat populer untuk bidang kesehatan, terutama untuk penurunan tekanan darah. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016 menjelaskan bahwa dibutuhkan upaya bersama untuk menyadarkan masyarakat agar senantiasa melindungi diri dan keluarga dari penyakit tidak menular (PTM) dengan cara membiarkan berperilaku CERDIK, yaitu cek kesehatan secara berkala, enyahkan asap rokok, rajin aktivitas fisik, diet sehat dan seimbang, istirahat cukup, dan kelola stress. Pada program kemenkes tersebut, salah satu menekan atau mencegah bahaya hipertensi atau penyakit tidak menular adalah mengelola stress yaitu dapat dilakukan dengan melakukan terapi suara, seperti mendengarkan musik (Kemenkes, 2016 dalam Sinta, 2021).

Musik merupakan sebuah rangsangan pendengaran yang terorganisir yang terdiri atas melodi, ritme, harmoni, timbre, bentuk dan gaya. Rangsangan musik dapat mengaktifkan jalur-jalur spesifik di dalam berbagai area otak, seperti system limbik yang berhubungan dengan perilaku emosional. Sistem limbik teraktifasi dan individu menjadi rileks saat mendengarkan musik. Keadaan rileks inilah yang akan menurunkan tekanan darah. Alunan musik juga menstimulasi tubuh untuk memproduksi molekul yang disebut *nitric oxide* (NO). Molekul ini bekerja pada pembuluh darah

sehingga dapat mengurangi tekanan darah. Mendengarkan musik juga dapat menstimulasi hipotalamus yang merupakan pusat pengaturan berbagai mekanisme tubuh (Lita et al., 2019)

Pemberian terapi musik sebagai alternatif dari teknik relaksasi diharapkan dapat membuat penderita tekanan darah tinggi dapat mencapai keadaan rileks dan keadaan emosional yang stabil, sehingga tekanan darah dapat stabil. Salah satu musik yang digunakan untuk relaksasi adalah musik suara alam. Musik suara alam merupakan musik tanpa adanya lirik dengan suara-suara angin, air, burung, hujan, dan lain sebagainya. Suara alam sangat dekat dengan kehidupan setiap orang sehari-hari dan manusia memiliki daya tarik bawaan dengan alam, sehingga interaksinya dengan alam memiliki efek terapeutik terhadap manusia itu sendiri yang mendengarkannya (Lita et al., 2019)

Riset yang dilaksanakan oleh Lita et al., (2019) mengemukakan hasil yang didapat dalam penelitiannya ialah terjadi penurunan tekanan darah sistol yaitu 4,9 point dan tekanan darah diastol 4,76 point. Penurunan 5 point tekanan darah aman bagi kesehatan dan dapat terhindar dari komplikasi yang mungkin dapat terjadi saat tekanan darah tinggi. Temuan riset lain yang dilakukan oleh Mulyadi, (2010) memperlihatkan bahwa pada kelompok perlakuan, lebih dari separuh (55,5 %) tekanan darah pada ibu hamil turun dengan penurunan tekanan darah terbesar hingga 23,4 mm/Hg. Sedangkan pada kelompok kontrol, lebih dari separuh (66,6 %) tekanan darah pada ibu hamil naik dengan peningkatan tekanan darah terbesar hingga 13,37 Mm/Hg.

Dari data rekam medik di Ruang Hemodialisa RSUD Aji Muhammad Parikesit didapatkan jumlah 491 pasien GGK dengan rata-rata selama 6 bulan terakhir yaitu dari bulan Juni-November 2022 yang menjalani terapi hemodialisis tercatat sebanyak 82 pasien, sedangkan jumlah pasien GGK tertinggi pada 6 bulan terakhir berada di bulan Oktober yaitu sebanyak 87 pasien (Rekam Medik RSUD Aji Muhammad Parikesit, 2022)

Berlandaskan uraian di atas dan riset yang telah dilakukan sebelumnya tampak bahwa terapi musik suara alam dapat digunakan sebagai terapi nonfarmakologi terhadap penderita hipertensi maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus analisis praktik klinik keperawatan dengan inovasi intervensi pemberian terapi musik suara alam terhadap perubahan tekanan darah pada pasien yang menjalani hemodialisis di ruang Hemodialisa RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong.

Perumusan masalah pada Karya Ilmiah Akhir-Ners (KIA-N) ini yaitu “Bagaimana analisis praktik klinik keperawatan dengan inovasi intervensi pemberian terapi musik suara alam terhadap perubahan tekanan darah pada pasien yang menjalani hemodialisis di ruang Hemodialisa RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong?”

## **B. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penulisan karya ilmiah akhir-Ners (KIA-N) ini adalah untuk melakukan analisa kasus kelolaan pada pasien gagal ginjal kronik dengan intervensi inovasi pemberian terapi suara alam terhadap perubahan tekanan darah di ruang Hemodialisa RSUD Aji Muhammad

Parikesit Tenggarong.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kasus kelolaan dengan diagnosis medis GGK, yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi, evaluasi dan pendokumentasian.
- b. Mengidentifikasi perubahan tekanan darah dengan inovasi intervensi pemberian terapi musik suara alam pada pasien yang menderita GGK dan sedang menjalani hemodialisis.

## C. Manfaat Penelitian

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi dan sebagai bahan masukan dalam kegiatan belajar mengajar dan bahan pustaka tentang tindakan keperawatan terapi musik suara alam sebagai terapi non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah.

#### b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai sumber informasi dan evaluasi untuk memberikan proses asuhan keperawatan yang lebih berkualitas terhadap pasien gagal ginjal kronik dengan terapi musik suara alam untuk penurunan tekanan darah.

#### c. Bagi Penulis

Meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis praktik klinik

keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan terapi musik suara alam untuk penurunan tekanan darah pada pasien.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi atau acuan bagi penulis untuk mengembangkan penulisan ini lebih lanjut mengenai intervensi manajemen nonfarmakologi terhadap tekanan darah pada pasien gagal ginjal kronis dengan riwayat hipertensi.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai sumber informasi di bidang keperawatan hemodialisa dengan pasien gagal ginjal kronik yang mengalami hipertensi.

b. Bagi Pasien

Diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pasien dan keluarga tentang inovasi terapi musik suara alam terhadap perubahan tekanan darah pada saat hemodialisa.